

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi IPB 3S Di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya

Factors Affecting IPB 3S Rice Farming Income In Gampong Kuta Pangwa, Trienggadeng District, Pidie Jaya District

Nuzulul Fahmi^{1✉}

Diterima: 2 Juni 2024. Disetujui: 8 Juni 2024. Dipublikasi: 29 Juni 2024

ABSTRAK. Pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya layak untuk di kembangkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan yaitu sebesar Rp. 16.298.500 per sekali panen panen. Nilai R/C rasio dari usahatani adalah 1,81, hal ini menunjukkan bahwa usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya menguntungkan untuk di usahakan karena memiliki R/C rasio yang bernilai lebih besar dari satu. Faktor luas lahan dan jumlah produksi dapat mempengaruhi pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Nilai R^2 sebesar 0,870 berarti 87 persen variasi naik turunnya pendapatan petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa dipengaruhi oleh variasi faktor luas lahan dan jumlah biaya produksi sisanya 13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Kata Kunci: Faktor-faktor, pendapatan, usahatani, padi, IPB 3s

ABSTARCK. IPB 3S Rice farming income in Gampong Kuta Pangwa, Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency is suitable for development, this can be seen from the amount of income, namely IDR. 16,298,500 per harvest. The R/C ratio value of the farming business is 1.81, this shows that the IPB 3S Rice farming business in Gampong Kuta Pangwa, Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency is profitable to operate because it has an R/C ratio that is greater than one. Land area and production volume factors can influence the income of IPB 3S Rice farming in Gampong Kuta Pangwa, Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency. The R^2 value of 0.870 means that 87 percent of the variation in income of IPB 3S Rice farmers in Gampong Kuta Pangwa is influenced by variations in land area factors and the remaining 13% of production costs are influenced by other factors not included in the research variables

Keyword: Factors, income, farming, rice, IPB 3s

Pendahuluan

Baru-baru ini kampus Negeri Institut Pertanian Bogor (IPB) guna membantu pemerintah dalam mencegah krisis pangan. Padi merupakan produk pangan nasional yang sudah mendarah daging bagi seluruh masyarakat Indonesia. Padi selalu dibudidayakan oleh masyarakat petani, guna untuk memenuhi dalam negeri. Padi seringkali menggunakan beberapa varietas padi untuk dikembangkan dilahan pertanian miliknya, salah satunya adalah padi varietas IPB 3S yang akhir-akhir ini mulai gencar ditanam oleh sejumlah petani dalam negeri. Padi (*Oryza Sativa*) dengan varietas IPB 3S telah dirilis sejak tahun 2012 silam dan hingga saat ini proses pengembangan padi ini terus dilakukan, bahkan seringkali dosen, mahasiswa, pihak pemerintah negeri dan swasta serta kelompok tani maupun

masyarakat mulai melakukan penelitian-penelitian terhadap padi unggul jenis ini, hingga saat ini padi murni yakni mencatatkan produktivitas 8,5 ton/ha GKG, lebih tinggi 3 ton dari rata-rata biasa yaitu 5-6 ton GKG/ha.

Kecamatan Trienggadeng merupakan salah satu wilayah yang memproduksi padi di Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya rata-rata produksi padi di Kecamatan Trienggadeng mencapai 13.733.58 Ton dengan produktivitas sebesar 7,98 Ton/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Trienggadeng sudah termasuk dalam kategori tinggi.

Lokasi, Objek Penelitian dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan alasan belum adanya informasi mengenai usahatani Padi IPB 3S dan seberapa besar Padi IPB 3S. Lokasi dipilih secara sengaja

✉ Nuzulul Fahmi

nuzululfahmi924@gmail.com

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur

(*purposive*) dengan pertimbangankan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat usahatani yang membudidayakan padi.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani Padi IPB 3S dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Padi IPB 3S. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Penelitian hanya dilakukan pada satu Gampong sehingga memiliki batasan hanya menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa, Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang jumlahnya 10 orang.

Sampel adalah objek yang diambil dengan cara mereduksi objek penelitian yang dianggap representatif terhadap populasi. Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subyeknya kecil, maka dapat diambil sampel seluruh populasi. Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2009). Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode studi kasus. Data kualitatif diperoleh dari observasi lapangan secara langsung dan wawancara mendalam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dan hasil wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen kantor Dinas Pertanian dan perkebunan. Sumber pustaka lain yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, artikel dari internet, skripsi, serta makalah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis Pendapatan

Data yang diperoleh dari penelitian ditabulasi, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa data dilakukan menurut metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani digunakan selisih antara semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan Kotor/Penerimaan Total adalah nilai produksi Komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Analisis pendapatan usaha tani, Soekartawi (2006) yakni dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } \mathbf{Pd} = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

$$\mathbf{TC} = \mathbf{FC} + \mathbf{VC}$$

$$\mathbf{R} = \mathbf{Y} \cdot \mathbf{Py}$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

X1 = Luas lahan (ha)

X2 = Jumlah biaya produksi (Rp)

α = Konstanta

β 1 = Koefisien regresi variable luas lahan

β 2 = Koefisien regresi variabel biaya produksi

e = Pengganggu (error)

Pengujian Hipotesis secara Serempak (Uji F)

Pengujian serempak ini menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Menghitung nilai F hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2}{(1-R^2)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial ini digunakan uji t yang merupakan uji pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen. Dimana uji signifikansi adalah prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data

Rumus menghitung uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} =$$

Dimana : b_i = Koefisien bebas ke-i
 b = Nilai hipotesis nol
 S_b = simpangan baku (standardevisi) dari variabel bebas ke-i).

Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan.

t_{hitung} dan t_{tabel} (Nilai kritis).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Luas Lahan

Luas lahan (areal) dapat diartikan sebagai lahan yang memproduksi padi IPB 3S atau juga dapat diartikan jumlah lahan tanaman yang menghasilkan Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang dinyatakan dalam satuan hektar (H_a).

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, luas lahan yang digarap responden yang terluas adalah seluas 1 ha, dan luas lahan yang terendah adalah seluas 0,13 ha. Rata-rata luas lahan yang digarap responden di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan

Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya adalah seluas 0,25 ha.

Jumlah Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dipergunakan untuk membeli bahan-bahan pertanian. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya berkisar dan tergantung dari luas lahan yang dimiliki.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Biaya Produksi Petani Padi IPB 3S di Daerah Penelitian. Tahun 2023

Jumlah Biaya Produksi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
$\leq 3.000.000$	3	30
3.000.000-10.000.000	2	20
$\geq 10.000.000$	5	50
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa masing-masing petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya memiliki jumlah biaya produksi (Rp) yang berbeda. Dimana petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya memiliki jumlah minimum biaya produksi sebesar Rp. 2.551.750 dan maksimumnya sebesar Rp. 20.151.000 dimana dibawah Rp. 3.000.000 berjumlah 3 responden, lalu antara Rp. 4.000.000 sampai Rp. 10.00.000 berjumlah 2 responden dan yang berjumlah Rp. 10.00.000 ke atas berjumlah 5 responden.

Pendapatan Responden

Pendapatan atau penghasilan petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa tergantung dari banyaknya luas lahan yang dimiliki. Apabila luas lahan yang dimiliki sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga sedikit, sebaliknya jika luas lahan yang dimiliki petani banyak maka pendapatan yang diperoleh petani juga banyak.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Pendapatan Petani Padi IPB 3S di Daerah Penelitian, Tahun 2023

Jumlah Biaya Produksi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≤ 3.000.000	2	20
3.000.000-10.000.000	4	40
≥ 10.000.000	4	40
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa masing-masing petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa memiliki pendapatan yang berbeda. Dimana petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa memiliki jumlah minimum pendapatan sebesar Rp. 709.500 dan maksimumnya sebesar Rp. 16.748.500 dimana dibawah Rp.3.000.000 berjumlah 2 responden, lalu antara Rp.4.000.000 sampai Rp.10.000.000 berjumlah 4 responden, dan yang berjumlah lebih dari Rp.10.000.000 ke atas berjumlah 4 responden.

Analisis Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penerimaan usahatani dari hasil penjualan padi setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Total biaya produksi rata-rata dalam usahatani terdiri dari biaya saprodi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan. Penerimaan dihitung dari jumlah produksi dikali dengan harga jual, setelah itu baru diketahui berapa jumlah pendapatan usahatani.

Apabila penerimaan lebih besar dari total biaya produksi maka dikatakan usahatani memperoleh pendapatan. Sebaliknya apabila total biaya lebih besar dibandingkan penerimaan maka usahatani mengalami kerugian. penerimaan maka usahatani mengalami kerugian. Diketahui bahwa pendapatan Usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan gabah yaitu sebesar Rp. 16.298.500 per sekali panen. Nilai tersebut didapat dari pengurangan antara penerimaan dengan total biaya.

Nilai R/C rasio dari usahatani adalah 1,81, artinya setiap satu rupiah pengeluaran akan

memberikan penerimaan sebesar Rp 1,81 hal ini menunjukkan bahwa usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya menguntungkan untuk diusahakan karena memiliki R/C rasio yang bernilai lebih besar dari satu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 709.015 + 52.409X_1 + 5.523 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan hasil koefisien regresi sebagai berikut.

- β_1 sebesar 52.409, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara luas lahan (X_1) terhadap pendapatan (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika luas lahan (X_1) bertambah sebesar 1 ha maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar 52.409 rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan.
- β_2 sebesar 5.523, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah biaya produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika jumlah biaya produksi (X_2) bertambah maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar 5.523 rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam uji linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan hubungan serentak variabel – variabel terhadap variabel terkait, cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat analisis regresi linier berganda. Kolom Adjusted R Squar dan hasil analisis SPSS.

Tabel 3. Koefisien Deteminasi

Model	R	R Squer	Adjusted R Squer	St. Error of the Estimate
1	,870a	,409	,870	8.962

Sumber : Data Primer, (diolah) tahun 2023

Berdasarkan Tabel. 3 menunjukkan *Adjusted R Squer* 0,870 atau 87% hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa berhubungan dengan luas lahan dan jumlah biaya produksi sebesar 87%. Sisanya sebesar 13 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Uji Parsial Dengan T- Test

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

- Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.
- Pengaruh variabel jumlah biaya produksi (X_2) terhadap variabel pendapatan usahatani Padi IPB 3S (Y). Diketahui bahwa pengaruh variabel jumlah biaya produksi (X_2) memiliki tingkat signifikan 0,007 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti $t_{hitung} (2,937) > t_{tabel} (1,671)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti jumlah biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Uji Parsial Dengan F- Test

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak/bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap variabel-variabel pada data penelitian secara simultan atau serempak dilakukan dengan uji F (F-test).

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya luas lahan dan jumlah biaya produksi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

$H_i : \beta_i \neq 0$ paling tidak salah satu dari, berarti ada pengaruh signifikan faktor luas lahan dan jumlah biaya produksi secara simultan terhadap pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,74$.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,74$.

Oleh karena $F_{hitung} (152,079) > F_{tabel} (2,74)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti luas lahan dan jumlah biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- Pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya layak untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan yaitu sebesar Rp. 16.298.500 per sekali panen. Nilai R/C rasio dari usahatani adalah 1,81, hal ini menunjukkan bahwa usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya menguntungkan untuk diusahakan karena memiliki R/C rasio yang bernilai lebih besar dari satu.
- Faktor luas lahan dan jumlah biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan usahatani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Nilai R^2 sebesar 0,870 berarti 87 persen variasi naik turunnya pendapatan petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa dipengaruhi oleh variasi faktor luas lahan dan

jumlah biaya produksi. Sisanya sebesar 13 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Petani Padi IPB 3S di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya disarankan agar terus dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan segala faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara maksimal dan efisien serta mencari informasi terbaru mengenai pembudidayaan Padi IPB 3S.
2. Pemerintah melalui Dinas Pertanian hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya sebagai sumber informasi bagi petani dalam pembudidayaan Padi IPB 3S berupa penyuluhan-penyuluhan yang berkala sehingga produksi Padi IPB 3S yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan.
3. Benih padi IPB 3S ini sebaiknya ditanam pada umur 10 – 15 hari setelah masa persemaian dengan populasi 5 -7 batang per lubang tanam. Supaya anaknya lebih banyak.

Referensi

- Anonymous, 2015. *Pidie Jaya dalam angka*. BPS Kabupaten Pidie Jaya. Meureudu.
- Debertin, 2006. *Marketing of Agricultural Products*, Fouth Ed. Macmillan. New York.
- Dewi, Heny, U. 2007. *Pemanfaatan Angkatan Kerja Perempuan dalam Pasar Kerja. Dalam: Kembang Rampai Perempuan Bali*. Editor: Arjani, dkk. CV. Karya Sastra. Denpasar.
- Dewi H.2009, *Analisis Efisiensi Usabatani Padi Sawah Pada Program Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu di Kabupaten Serang Propinsi Banten*: Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hartono, R. 2000. *Analisis Pendapatan Usabatani Markisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB.
- Mentri Pertanian, 2006. *Pedoman Umum Budidaya Pertanian pada Lahan Pegunungan*. Mentri Pertanian. No : 47/Permentan/OT.140/10/2006.
- Nugroho, 2001. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usabatani*. Departemen Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Neni, *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Total Produksi Padi DI Provinsi Bali*. Skripsi Sarjana. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pitojo, 2003. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta
- Poetryani, A. 2011. *Analisis Perbandingan Efisiensi Usabatani Padi Organik dengan Anorganik (Kasus: Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*. Skripsi Sarjana. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahim, A. dan D. R. W. Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori, dan Kasus*. Penebar Swadaya, Depok.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*: PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Soekarwati, 2006. *Teori Ekonomi Produksi*: Rajawali Pers. Jakarta
- Soekarwati. 1995. *Analisis Usaba Tani*. Jakarta: UI Press. Jakarta
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Soehardjo dan Patong. 199473. *Sendi-sendi Pokok Usabatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Siregar, 2001, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumiati, Iin. 2003. *Analisis Pendapatan Usabatani Padi Petani SLPHT dan non SLPHT di Desa*

Cisalak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, IPB.

Singarimbun, 2009, 2000, *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suratiyah, 2009. *Studi Kelayakan Proyek*. Penerbit LIPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sitohang. 1996. *Manajemen Personalia*. PT Gunung Agung. Jakarta